

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN BARRU (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)**

**MUHAMMAD FADLY**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN BARRU (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan Oleh:

**MUHAMMAD FADLY  
A11115321**



kepada:

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN BARRU (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD FADLY**  
A11115321

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 April 2021

Pembimbing I



Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA.  
NIP.19590306 198503 1 002

*Revy Agis*  
02/04/21

Pembimbing II



M. Agung Ady Mangllep, SE., M.Si.  
NIP.19740315 200312 1 002

Mengetahui,



Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP. 19690413 199403 1 003

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN BARRU (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)

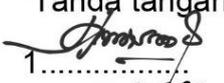
Disusun dan diajukan oleh:

**MUHAMMAD FADLY**  
**A11115321**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **20 April 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA.	Ketua	1..... 
2.	M. Agung Ady Mangilep, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA.	Anggota	3..... 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Hasanuddin



**Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.**  
**NIP. 19690413 199403 1 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadly  
NIM : A11115321  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan/Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi  
di Kabupaten Barru  
(Studi kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Fadly

## PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya pulalah peneliti mampu menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar sarjana. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammab SAW, yang telah membawa umatnya ari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat agar mendapat gelar sarjana. Skripsi ini tidak akan ada jika tidak ada bantuan dari segala pihak. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis, bapak **Muhlis** dan ibu **Rosmini** karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, tak hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil walaupun terkadang dibumbui dengan amarah. Penulis sadar, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan bapak dan mama. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Unhas beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si. selaku ketua Departemen Ekonomi Pembangunan beserta seluruh dosen. Terima kasih atas bantuan dan segala nasihat yang diberikan hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA. Selaku penasehat akademik dan Pembimbing I. Terima kasih atas segala bantuan dan nasehat yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak M. Agung Ady Mangilep. SE., M.Si. selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi penulis. Terima kasih atas nasehat yang diberikan kepada penuls selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA. Dan ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku dosen penguji. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Lukman Hasi, SE selaku Kepala Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Terima kasih atas kerjasamanya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Harapan
7. Bapak Sudarmin selaku ketua kelompok tani dusun Atimpangnge yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian terhadap petani kopi di Desa Harapan.
8. Teman angkatanku "ANTARES 2015" terima kasih telah menjadi teman angkatan rasa saudara di kampus.
9. Teman-teman KKN Gel. 102 Unhas Kelurahan Sangiasseri, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Terima kasih telah menjadikan KKN-ku sangat penuh dengan cerita dan drama, semoga tetap kompak.
10. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah memberikan bantuannya yang belum sempat penulis sebutkan.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 1 April 2021

Muhammad Fadly

## ABSTRAK

### **ANALISIS FKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DI KABUPATEN BARRU**

(Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)

### ***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COFFEE PRODUCTION IN BARRU DISTRICT***

*(Case Study in Harapan Village, Tanete Riaja Subdistrict, Barru Regency)*

**Muhammad Fadly  
Abd. Hamid Paddu  
M. Agung Ady Mangilep**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kabupaten barru. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, permintaan pasar, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari kuisisioner sebanyak 168 orang responden dan dianalisis dengan model Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan permintaan pasar berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi sedangkan kebijakan pemerintah mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap produksi kopi.

**Kata Kunci :** *Produksi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, permintaan pasar, kebijakan pemerintah.*

This study aims to analyze the factors that influence coffee production in Barru Regency. The variables used in this study are land area, labor, fertilizers, market demand, and government policies. This study uses primary data obtained from questionnaires as many as 168 respondents and analyzed with the Multiple Linear Regression model. The results of the analysis show that the variables of land area, labor, fertilizer, and market demand have a significant effect on coffee production, while government policies have an insignificant relationship with coffee production.

**Keywords:** *Production, land area, labor, fertilizer, market demand, government policy.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud dan tujuan penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori .....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian .....	33
4.2    Karakteristik Responden.....	34
4.3    Deskripsi Variabel Penelitian .....	26
4.4    Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Barru .....	41
4.5    Uji Asumsi Klasik .....	45
4.6    Pembahasan .....	47
 BAB V PENUTUP .....	 50
5.1.    Kesimpulan .....	50
5.2    Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
 BAB V.....	 50
5.1.    Kesimpulan .....	50
5.2    Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

## DAFTAR TABEL

Table 2.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Table 3.1	Tabel Taherdoost .....	28
Tabel 4.1	Data Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Barru 2018 dan2019. ....	33
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur/Usia .....	35
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.4	Distribusi Responden terhadap Luas Lahan di Desa Harapan....	37
Tabel 4.5	Distribusi Responden Tenaga Kerja di Desa Harapan .....	38
Tabel 4.6	Distribusi Responden terhadap jumlah Pupuk di Desa Harapan.	39
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 4.8	Hasil Uji F .....	44
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi .....	44
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1	Uji Normalitas Probability Plot .....	45
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas Scatterplots .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan Negara Agraris yang mana para penduduknya sebagian besar bekerja di bidang pertanian. Di negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dan memiliki wilayah yang cukup luas. Pertanian memiliki peranan yang penting baik di sektor perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Pusdatin dan Biro & Humas, Kementrian Pertanian, 2014: 3).

Pertanian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Banowati dan Sriyanto, 2013: 43).

Salah satu pertanian yang ada di Negara Indonesia adalah perkebunan. Perkebunan atau *plantation* biasanya diusahakan di daerah yang mempunyai musim panas di dekat khatulistiwa. Karena menggunakan manajemen seperti pada perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga dengan industri perkebunan atau industri pertanian (Banowati dan Sriyanto, 2013: 44).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang menghasilkan komoditas pertanian di Indonesia. Diantara produksi komoditas yang ada antara lain: yang pertama, perkebunan milik swasta yakni kelapa sawit, karet, tebu, kelapa dan lain sebagainya. Kedua, perkebunan rakyat yakni kopi, lada, cengkeh, tembakau dan lain sebagainya. Dari pemaparan tersebut salah satu komoditas yang di miliki adalah perkebunan kopi.

Berbicara mengenai kopi di Sulawesi Selatan, hampir semua orang pasti menyebut Kopi Toraja. Nama Kopi Toraja memang sudah terkenal bahkan sampai ke mancanegara. Wajar, karena di Toraja , banyak terdapat perkebunan kopi sejak era kolonial Belanda. Dan memang, salah satu perkebunan kopi yang bibit aslinya dibawa dari Belanda terdapat di Toraja. Namun, sebagai daerah yang dikelilingi pegunungan, potensi kopi di Sulawesi Selatan tidak hanya terpusat di Toraja saja. Banyak daerah yang mempunyai potensi kopi pilihan. Salah satunya adalah Desa Harapan, kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Desa Harapan terletak di Kawasan Pegunungan Coppo Tile dan Bulu Dua, sekitar 130 KM dari Kota Makasar, atau 30 KM dari pusat kota Barru. Tanaman kopi di desa ini tumbuh secara natural dan 2 tahun terakhir mulai dibudidayakan kebun-kebun milik penduduk. Kopi yang ada di perkebunan desa Harapan pun beragam mulai Robusta, Arabica dan Liberika

serta kopi lokal yang oleh penduduk disebut dengan nama “Kopi Perro“. Adapun Kopi Arabica awal budidayanya dimulai pada tahun 70an yakni dari pembagian bibit dari pemerintah sekitar 50 pohon. dari bibit inilah kemudian berkembang secara alami dan hingga saat ini mencapai kurang lebih 5000 Pohon yang tersebar di area kebun-kebun milik warga.

penduduk yang memiliki kebun kopi mengolah tanaman mereka secara alami saja. Selama menanti perkembangan tanaman kopinya, penduduk juga hanya memakai pupuk organik, seperti kompos. Sehingga boleh dibilang, kopi Harapan adalah kopi yang organik. Sistem produksi kopi rakyat di Desa Harapan masih terbilang tradisional, dan keterbatasan modal dalam pemenuhan teknologi untuk meningkatkan produksi, sehingga produktivitas masih sulit untuk ditingkatkan walaupun permintaan global dan pasar domestik cukup besar.

Sejak beberapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat. Bagi petani, kopi tidak hanya minuman yang segar dan berkhasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu telah menjadi sumber penghasilan bagi petani. Tanpa pemeliharaan yang berarti pun, tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan, apalagi bila pemeliharaan dan pengolahannya cukup baik, pasti usaha ini akan mendatangkan keuntungan berlipatganda.

Dalam kegiatan pertanian, lahan memegang peranan penting, karena lahan empat penanaman tanaman yang akan memproduksi yang diinginkan. Lahan juga merupakan sumber media yang terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani. Lahan merupakan ruang tempat aktivitas pertanian dilaksanakan mulai dari kegiatan pengelolaan sampai kegiatan pengumpulan

atas seluruhnya diatas lahan. Oleh karena itu, lahan mempunyai kedudukan yang penitng. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan ekonomi memaksa masyarakat dalam pemanfaatan lahan dan memerlukan pemikiran yang seksama sebagai keputusan yang tetap, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup pengguna lahan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas “**Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Barru (studi kasus di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan dan pupuk terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?
3. Bagaimana pengaruh pupuk terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?
4. Bagaimana pengaruh permintaan terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru?

### **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam memenuhi ujian sidang alhir sarjana (strata 1) pada universitas hasanuddin.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagaia berikut:

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
2. Menganalisis pengaruh Tenaga kerja terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
3. Menganalisis pengaruh pupuk terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
4. Menganalisis pengaruh permintaan terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
5. Menganalisis pengaruh kebijakan terhadap produksi kopi di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani kopi, dapat memberikan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan serta dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan serta dalam pengambilan keputusan dalam usaha tani kopi.
2. Bagi instansi terkait, dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan sector pertanian tanaman perkebunan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam pencapaian ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis akan membahas ke dalam tiga bab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kinerja. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data, penentuan range, deskripsi variabel dan perhitungan skor variabel, uji asumsi, uji validitas dan reliabilitas, uji koefisien determinasi, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, dan implikasi manajerial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Produksi**

###### **1. Pengertian Produksi**

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2007), produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sector pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi.

Pengertian produksi menurut sudarsono, produksi adalah factor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi. Diantara dua pengertian yang dipaparkan diatas mengenai pengertian produksi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses dimana mengubah suatu barang sehingga memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi, atau mengubah dari barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pengertian produksi dalam ilmu ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Dalam teori ekonomi produksi disebutkan bahwa produksi suatu komoditas dapat didorong oleh kekuatan-kekuatan tertentu. Ada empat kekuatan yang berinteraksi dalam menentukan Tindakan-tindakan memaksimumkan keuntungan, yaitu mengetahui teknis, permintaan produksi, suplai factor (input), dan suplai modal (capital).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Perbedaan atau variasi produksi dari masing-masing sektor berbeda disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dipahami karena kualitas input yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula, begitu pula sebaliknya.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin (Suherman, 2000).

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian adalah dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah, sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut bergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2002).

Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input), yang juga disebut sebagai faktor produksi (factors of production) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (output). Misalnya sebuah pabrik roti menggunakan masukan yang mencakup tenaga kerja, bahan baku seperti : terigu, gula dan modal yang telah diinvestasikan untuk panggangan, mixer serta peralatan lain yang digunakan. Tentu saja setelah proses produksi berjalan akan menghasilkan produk berupa roti. Salvatore Pyndick, 2005, menjelaskan bahwa hubungan antara masukan pada proses produksi dan hasil keluaran dapat digambarkan melalui fungsi produksi. Fungsi ini menunjukkan keluaran  $Q$  yang dihasilkan suatu unit usaha untuk setiap kombinasi masukan tertentu.

## 2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-input. Setiap produsen dalam teori dianggap mempunyai suatu fungsi produksi, yaitu:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Q = Tingkat Produksi (output)  
 $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Berbagai input yang digunakan.

Fungsi produksi menggambarkan kombinasi penggunaan input dan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan. Pada keadaan teknologi tertentu, hubungan antara input dan output tercermin pada fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan kombinasi input yang dipakai dalam proses produksi, yang menghasilkan output tertentu dan dalam jumlah yang sama dapat digambarkan dengan kurva isokuan (isoquant), yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi yang menghasilkan produksi yang sama (Joesran dan Fathorrozi, 2003).

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut:

$$Q = f(K, T, M, L)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, M adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya (Sukirno, 2004).

Dari input yang tersedia, setiap perusahaan ingin memperoleh hasil maksimal sesuai dengan tingkat teknologi yang tertinggi pada saat itu. Sebagai contoh, hasil panen padi yang diperoleh pak tani tergantung dari jumlah kapital yang digunakan, banyaknya tenaga kerja, luas tanah, dan skill pak tani itu sendiri. Fungsi produksi (yang mentransformasikan sejumlah input menjadi output) ini bisa diperoleh dengan banyak cara untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Misalkan, untuk memperoleh 100 ton beras bisa digunakan teknik labor intensive (menggunakan lebih banyak tenaga manusia, seperti yang sering terjadi di Indonesia), atau teknik capital intensive (menggunakan lebih banyak kapital dan mesin, seperti yang banyak dilakukan di A.S). Di Jepang dan Inggris, orang berusaha memanfaatkan tanah yang sedikit jumlahnya dengan teknik pertanian modern yang banyak menggunakan mesin canggih dan fertiliser. Semua teknik yang mungkin digunakan tersebut direpresentasikan oleh fungsi produksi. Pertanyaan yang penting dari segi pandangan ekonomis, adalah: bagaimana perusahaan memilih tingkat-tingkat Q, K, T, M tersebut (Nicholson, 1998).

### **3. Fungsi Produksi Cobb-Dougllass**

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2003).

Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan

fungsi produksi Cobb-Douglas (Cobb-Douglas production function) maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2003). Pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “ A Theory of Production”. Artikel ini dimuat pertama kalinya di majalah ilmiah American Economic Review 18 (Suplement), halaman 139-165. Penyelesaian hubungan anantara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Secara matematik, fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan seperti persamaan di bawah ini:

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (1), maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Persamaan (1) dituliskan kembali untuk menjelaskan hal ini, yaitu:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \text{ dan}$$

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} e \dots\dots\dots(1)$$

Logaritma dari persamaan di atas, adalah:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Hasil Keluaran (Dependent Variabel)

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> = Variabel bebas

Log = Log Natural

e = error term

Persamaan (2) dapat dengan mudah diselesaikan dengan cara regresi berganda. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> adalah tetap

walaupun variabel yang terlihat telah dilogartimakan. Hal ini dapat dimengerti karena  $b_1$  dan  $b_2$  pada fungsi Cobb-Douglas.

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglas selalu dilogartimakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain: 1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite). 2. Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan. 3. Tiap variabel  $X$  dalam pasar perfect competition.

Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan ( $e$ ). Hasil pendugaan pada fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi (Soekartawi, 2003). Jadi besarnya  $b_1$  dan  $b_2$  pada fungsi produksi Cobb-Douglas yang dilogartimakan adalah angka elastisitas. Jumlah dari elastisitas adalah merupakan ukuran return to scale. Dengan demikian, kemungkinan ada 3 alternatif, yaitu (Soekartawi, 2003): 1. Decreasing return to scale, bila  $(b_1 + b_2) < 1$ . Merupakan tambahan hasil yang semakin menurun atas skala produksi, kasus dimana output bertambah dengan proporsi yang lebih kecil dari pada input atau seorang petani yang menggunakan semua inputnya sebesar dua kali dari semula menghasilkan output yang kurang dari dua kali output semula. 2. Constant Return to Scale, bila  $(b_1 + b_2) = 1$ . Merupakan tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, bila semua input naik dalam proporsi yang tertentu dan output yang diproduksi naik dalam proporsi yang tepat sama, jika faktor produksi di dua kalikan maka output naik sebesar dua kalinya. 3. Increasing return to scale, bila  $(b_1 + b_2) > 1$ . Merupakan tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, kasus dimana output bertambah dengan proporsi yang lebih besar dari pada input. Contohnya bahwa seorang petani yang merubah penggunaan semua inputnya sebesar dua kali dari input semula dapat menghasilkan output lebih dari dua kali dari output semula.

Fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah dikembangkan dengan menggunakan lebih dari dua input (misal modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam atau modal, tenaga kerja produksi, tenaga kerja non produksi, dan tenaga kerja non produksi) (Salvatore Dominick, 2005).

Kelebihan fungsi Cobb-Douglas dibanding dengan fungsi-fungsi yang lain adalah (Soekartawi, 2003): 1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain. Fungsi Cobb-Douglas dapat lebih mudah ditransfer ke bentuk linier. 2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas. 3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus juga menunjukkan tingkat besaran return to scale.

Walaupun fungsi Cobb-Douglas mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dibandingkan dengan fungsi yang lain, bukan berarti fungsi ini tidak memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang dijumpai dalam fungsi Cobb-Douglas adalah (Soekartawi, 2003): 1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau multikolinearitas pada variabel independen yang dipakai. 2. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data, apakah data yang dipakai sudah benar atau sebaliknya, terlalu ekstrim ke atas atau ke bawah. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. 3. Bias terhadap manajemen, variabel ini sulit diukur dalam pendugaan fungsi Cobb-Douglas, karena variabel ini erat hubungannya dengan penggunaan variabel independen yang lain. 4. Multikolinearitas, walaupun pada umumnya telah diusahakan agar besarnya korelasi antara variabel independen diusahakan tidak terlalu tinggi, namun dalam praktek masalah multikolinearitas ini sulit dihindarkan. 5. Data: a. Bila data yang dipakai cross section maka data tersebut harus mempunyai variasi yang cukup. b. Data tidak boleh bernilai nol atau negatif, karena

logaritma dari bilangan nol atau negatif adalah tak terhingga. 6. Asumsi, asumsi-asumsi yang perlu diikuti dalam menggunakan fungsi Cobb- Douglas adalah teknologi dianggap netral, artinya intercept boleh berbeda, tapi slope garis peduga Cobb-Douglas dianggap sama. Padahal belum tentu teknologi di daerah penelitian adalah sama

#### **4. Faktor Produksi dan Biaya Produksi**

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Sebagaimana halnya dalam ekonomi pertanian maka faktor produksi dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian, yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Pengertian tentang faktor produksi dapat disimpulkan sebagai sumber daya atau input yang terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal dan skill yang dibutuhkan atau digunakan sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu komoditi yang bernilai ekonomi. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi.

Seorang produksi termasuk petani dalam melaksanakan setiap produksinya, tidak akan terlepas dari kewajiban melakukan pengeluaran terhadap berbagai input yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk dan obat-obatan, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya ini telah dikeluarkan dengan maksud untuk memperlancar proses produksi. Pengeluaran inilah yang disebut biaya produksi.

Dalam proses produksi usaha tani dibutuhkan berbagai macam faktor produksi tersebut, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat dikombinasikan dalam penggunaannya. Faktor produksi yang digunakan ini ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat variabel. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh petani

untuk mampu menciptakan hasil produksi dan kemudian meraih pendapatan yang memuaskan adalah memiliki dan menguasai faktor produksi yang diperlukan dengan jumlah yang semaksimal mungkin dengan kombinasi yang setepat mungkin.

Jadi biaya dalam hal ini merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Biaya pada umumnya ialah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung adalah harga bahan baku dan tenaga kerja yang secara langsung dibelanjakan atau dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Sedangkan biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi seperti biaya sewa, penerangan, pemeliharaan, dan sebagainya.

Sedangkan biaya produksi adalah seluruh biaya upah langsung, biaya bahan langsung dan biaya umur pabrik yang dikeluarkan atau dibebankan selama satu periode, baik menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Sedangkan harga pokok produksi atau *Cost of goods manufactured*, adalah biaya yang dikeluarkan atau dibebankan untuk memproduksi barang jadi yang dihasilkan selama satu periode.

Dalam menganalisis pembiayaan petani dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengambil keputusan penggunaan biaya dalam produksi pertanian. Dalam proses produksi jangka pendek, biaya produksi terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan output sedangkan biaya variabel berubah dengan berubahnya output.

Dalam hubungannya dengan pembiayaan jangka pendek (satu musim tanam) biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di atas lahan. Biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, misalnya pajak lahan. Biaya variabel secara langsung berhubungan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan input variabel yang dipakai, misalnya pupuk, bibit, biaya penyiangan, dan lain-lain. Biaya total petani adalah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi tetap. Semakin banyak output yang dihasilkan, semakin rendah biaya tetap untuk menghasilkan setiap satuan output. Jadi, biaya tetap rata-rata dalam suatu proses produksi cenderung menurun begitu kuantitas output bertambah.

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Hubungan antara input variabel dengan hasil produksi didasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun (*the law of diminishing return*).

Hukum pertambahan hasil yang semakin menurun sangat penting, terutama pada sektor pertanian dalam menerangkan beberapa pertambahan hasil produksi apabila satu kesatuan biaya variabel ditambahkan kepada suatu jumlah

biaya tetap yang sudah ada. Jumlah kenaikan hasil pada mulanya akan terus bertambah sampai pada suatu saat penambahan satu unit biaya variabel tertentu menghasilkan penambahan hasil yang lebih kecil dari jumlah kenaikan hasil sebelumnya bila terus ditambahkan ke satu kesatuan biaya variabel, maka jumlah kenaikan hasil akan semakin berkurang. Analisa ini sangat penting bagi seorang petani dalam mempertimbangkan sejauhmana menaikkan hasil produksi persatu bidang tanah per kesatuan biaya variabel.

Biaya variabel proporsional terhadap tingkat intensitas setiap kegiatan, namun juga menentukan hasil perhektar, yakni jumlah dan jenis pupuk, bibit, pengolahan dan penyiangan sebagian besar menentukan hasil tanaman perhektar. Selanjutnya dikatakan biaya tetap hanya memiliki pengaruh kecil terhadap tingkat hasil perhektar, karena biaya tetap tidak berkaitan dengan suatu kegiatan khusus.

Apabila seorang petani terus menambah biaya variabel dengan jumlah dan komposisi biaya tetap sama, mengingat adanya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang maka pendapatan maksimal akan diperoleh pada saat biaya marginal sama dengan hasil marginal. Pada tingkat volume produksi ini, jumlah total pendapatan kotor lebih besar dari biaya total. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah biaya total, tetapi selama jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah total biaya variabel, produsen masih dapat menghasilkan karena selisih pendapatan total dan biaya variabel tersebut masih dapat dipakai untuk menutupi sebagian biaya tetap yang didalam keadaan apapun harus dibayar. Dengan demikian petani berusaha menekan kerugian serendah-rendah mungkin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah jumlah pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang dinilai dengan satuan uang dalam mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan suatu output dan pendapatan. Pengeluaran dalam biaya tersebut harus diminimalkan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sejumlah output atau jumlah produksi yang maksimal.

### **2.1.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi**

Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Lahan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu usaha tani, lahan atau tanah merupakan sumber daya yang juga penting untuk kelangsungan hidup manusia. Tanah menyediakan kita ruang tempat tinggal memproduksi bahan pangan dan bahan mentah untuk memenuhi kebutuhan kita (Prabowo, 1995).

Dalam usahatani, faktor produksi tanah mempunyai fungsi dan kedudukan tersendiri dalam memproduksi berbagai produk pertanian. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa (sewa dan bagi hasil) yang diterima oleh tanah dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Keterkaitan antara faktor produksi tanah dan manusia dalam proses produksi adalah sangat penting artinya, sebab tanah bukan hanya berfungsi sebagai tempat memproduksi berbagai produk pertanian, tetapi lebih dari itu tanah dapat menjadi lapangan usaha terutama yang hidup sebagai petani di pedesaan (Rahardjo, 1987).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin

tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut: (1). Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. (2). Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. (3). Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas, yang banyak disebut-sebut oleh para ekonomi di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

### **2.1.3 Hubungan pupuk dengan produksi**

Tujuan pemupukan adalah untuk menjaga daya tahan tanaman, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga agar produksi stabil. Seperti tanaman lainnya, pemupukan secara umum harus tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung kepada jenis tanah, iklim

dan umur tanaman. Pemberian pupuk dapat diletakkan sekitar 30-40 cm dari batang pokok (Prastowo dkk, 2010).

Pupuk organik merupakan dekomposisi bahan-bahan organik atau proses perombakan senyawa kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikroba. Bahan dasar pembuatan pupuk organik adalah limbah kotoran ternak dan bahan lain misal serbuk gergaji atau sekam, jerami padi, dan sampah disekitar kita. Pupuk organik merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat pemakaian pupuk anorganik pada tanah secara berlebihan yang berakibat rusaknya struktur tanah dalam jangka waktu lama. Pemberian pupuk organik mampu memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi. Hal ini karena pemberian pupuk organik mempunyai peranan besar dalam mendukung perbaikan sifat fisik, kimia, biologi tanah, serta meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah (kadir dan karo, 2006).

#### **2.1.4 Hubungan permintaan pasar terhadap produksi**

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Soekirno, 1985 dalam Firdaus dan Arianti, 2013).

Permintaan atas produksi ditentukan oleh kemampuan produksi untuk menghasilkan barang yang dapat dijual dengan maksud meningkatkan taraf ekonomi dan keuntungan atas faktor produksi tersebut.

### **2.1.5 Hubungan Antara tenaga kerja terhadap produksi**

Salah satu teori berpendapat bahwa sumber daya alam termasuk petani memegang peran penting dalam suatu usaha yang memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan orang lain menggunakan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki (Tjiropranoto, 2005).

Schumpeter, dalam Kasturi (2012) mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani.

Febrian (2011) mengungkapkan kemampuan petani berkembang seiring dengan pengalaman bertani. Semakin berpengalaman maka kinerja pertanian makin tinggi. Pendidikan, semakin mampu menangkap informasi, inovasi, dan teknologi baru. Pelatihan, menambah keterampilan penggunaan teknologi dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan penelitian studi ini adalah sejauh mana peningkatan SDM bermanfaat pada peningkatan kinerja pertanian. Adapun kinerja tersebut adalah produktivitas pertanian, keragaman produksi pertanian, keluasan pasar produk pertanian.

### **2.1.6 Hubungan kebijakan pemerintah Terhadap Produksi**

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian, kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang matapencahariannya di sektor pertanian. Ketiga, perlunya

induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, ancaman kekurangan bahan pangan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri yang suatu ketika harganya menjadi mahal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

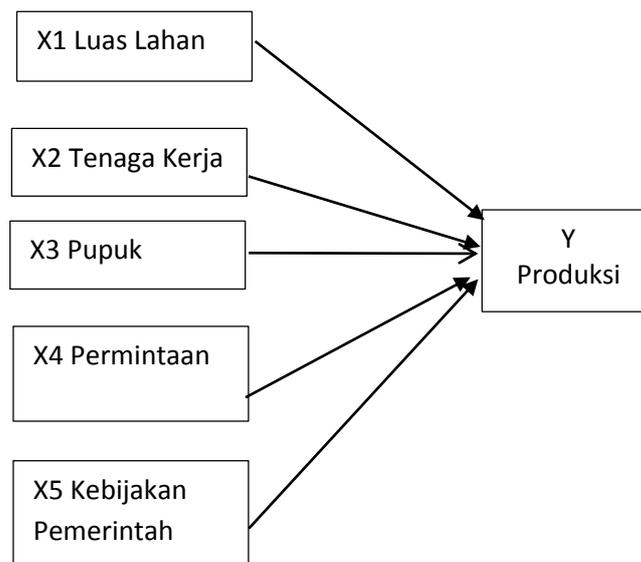
No.	Judul	Penulis (Tahun)	Alat Analisis	Hasil
1.	Perakitan Teknologi Untuk Peningkatan Produksi dan Mutu Hasil Perkebunan Kopi Rakyat	Rubiyo, dkk (2012)	Regresi linier berganda	Peningkatan produksi dan mutu hasil kopi nasional dapat dilakukan dengan perbaikan teknologi budidaya dan menggunakan klon yang sesuai di daerah pengembangannya.
2.	Pemetaan Pola Produksi Kopi Rakyat Desa Kembang Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso	Nur Hisamuddin (2004)	Regresi linear berganda	Variabel luas lahan, tenaga kerja, dan perlakuan memberikan pengaruh positif terhadap produksi kopi di Desa Kembang Tlogosari sehingga hipotesis luas lahan, tenaga kerja, dan perlakuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi dapat diterima, variabel pupuk mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi kopi di desa Kembang Tlogosari.
3.	Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Produksi Kakao di Jawa Timur	Dede Haryono, dkk (2011)	Metode analisis deskriptif	Hasil estimasi menunjukkan kebijakan pemerintah memberikan dampak negatif terhadap komoditas kakao di Jawa Timur NPCO=0,9587, NPCI=1,2100, PC=0,4695, SRP=-0,1622, EPC=0,8934, dan Net Profit Transfer=-885.550

4.	Analisis Pengaruh Jumlah permintaan Terhadap Jumlah Produksi Palm Kernel di PT. AMP Plantation Unit POM Agam	Budiman Said, dkk (2020)	Analisis Regresi Linier	Hasil menunjukkan Perhitungan korelasi dengan nilai 0,55 yang berarti memiliki kekuatan hubungan dalam kategori sedang. Perhitungan koefisien Determinasi besar pengaruh permintaan terhadap produksi sebesar 30,25% yang diteliti. Pengujian hipotesa signifikan menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel menghasilkan perbandingan ternyata harga t hitung $2,4936 \geq t$ tabel 2,2281, yang berarti hubungan pengaruh permintaan terhadap produksi palm kernel signifikan
5.	Analisis Pendapatan Petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa	Syamsul Bahri (2011)	analisis fungsi Cobb-Douglas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung; (2) Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung; (3) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung; (4) Pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung; (5) Pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung.

**Sumber:** Rubiyo, dkk (2008), Nur Hisamuddin (2004), Dede Haryono, dkk (2011), Budiman Said, dkk (2020), Syamsul Bahri (2011)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah jalan. penelitian terhadap permasalahan yang akan dibahas. Untuk memperjelas hubungan antar variable, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Mengacu pada latar belakang permasalahan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Kopi.
2. Pupuk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi.
3. Permintaan pasar mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi kopi.
4. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi.
5. Kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap produksi kopi.